

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisioner. Menurut Singarimbun. (1995:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatori* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Metode survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kinerja mengajar guru (X_2), fasilitas belajar (X_3), lingkungan belajar (X_4) terhadap mutu sekolah (Y) pada SMA di Kota Bandung.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan positivistik (Sugiyono, 2006: 8-9), karena berlandaskan pada filsafat positivism. Filsafat positivism memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati,

terukur, dan hubungan gejala digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu secara representatif. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dari lapangan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensia sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Umumnya penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan sampel secara random, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman) sehingga cocok digunakan untuk populasi yang luas. Data yang diteliti dapat berupa sampel yang diambil dari populasi dengan teknik *probability sampling* atau random. Berdasarkan data sampel tersebut, dibuat generalisasi yang berlaku untuk populasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang unsur-unsur penelitian serta bagaimana cara pengukuran variabel-variabel.

Definisi operasional variabel ini menjadi pedoman yang digunakan peneliti tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah. Mutu sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah sesuai rencana yang telah ditetapkan. Mutu sekolah dapat diukur oleh prestasi yang dicapai siswa (Sergiovani, 1987). Prestasi siswa terdiri dari dimensi *output* yang indikatornya berupa prestasi akademik, prestasi non akademik, prestasi penunjang akademik, tingkat kelulusan, tingkat *drop out*, nilai, sikap, serta minat. Sedangkan dimensi *outcome* indikatornya berupa tingkat melanjutkan studi, serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, mandiri), serta diterima di perguruan tinggi favorit. Mutu sekolah umumnya dapat dicapai oleh sekolah apabila sekolah memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: (1) memiliki budaya akademik yang kuat; (2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara atau teknik belajar untuk belajar yang inovatif; (4) berorientasi pada pengembangan *hard knowlegde* dan *soft knowlegde* secara seimbang; (5) proses belajar mengembangkan potensi siswa secara holistik, dan (6) mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi berkomunikasi siswa secara global.
2. Kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun

orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kekuasaan yang dimiliki kepala sekolah untuk mempengaruhi serta memberdayakan seluruh komponen sekolah demi tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah akan efektif dalam menjalankan tugas kepemimpinannya apabila memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sesuai Permendiknas No 1 Tahun 2007, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah sesungguhnya memiliki tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan sekolah. Tugas dan fungsi kepala sekolah, yakni sebagai: (1) *edukator*; (2) *manager*; (3) *administrator*; (4) *supervisor*; (5) *leader*; (6) *inovator*; dan (7) *motivator*. Tugas dan fungsi tersebut dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut saling terkait.

3. Kinerja mengajar guru. Kinerja menurut Hasibuan (2005: 94) adalah prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja mengajar guru adalah prestasi kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran (Supriadi: 2001). Kinerja mengajar guru ditentukan oleh kompetensi gurudalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Yang termasuk ke dalam dimensi kinerja mengajar guru, adalah pra pembelajaran, kegiatan

inti pembelajaran, penilaian/evaluasi proses dan hasil belajar, serta penutup/tindak lanjut.

4. Fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha (Suharsimi Arikunto, 1997: 6). Fasilitas belajar menyangkut sarana yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyangkut semua perangkat, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah membutuhkan perhatian dari banyak orang karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dari kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas belajar mulai dari kelengkapan, kelayakan, keterpakaian, serta pemeliharannya (Mulyasa, 2002; Ramdhani, 2012; SGP 2012).
5. Lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung (Eric Jensen, 2010: 12). Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan / diharapkan agar hasil belajar yang diraih seseorang maksimal (Slamet Priyanto, 2010: 1). Lingkungan belajar berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan efektivitas belajar. Oleh sebab itu lingkungan belajar perlu di tata. Menata lingkungan belajar erat kaitannya dengan iklim kelas, dinamika kelas, lingkungan fisik kelas (suhu, cahaya, kebersihan, sirkulasi udara, pengaturan ruangan, dan lain sebagainya), serta organisasi kelas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung dengan alasan efisiensi biaya penelitian dan domisili peneliti dengan lokasi cukup memadai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian yang dilakukan membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti secara objektif. Data ini diperlukan guna memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data itu adalah populasi. Populasi dalam sebuah penelitian merupakan sekumpulan objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa, benda-benda (Winarno Surachmad, 1988: 93). Sementara menurut Sugiyono (2004: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sudjana (1996: 6) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di Kota Bandung baik negeri maupun swasta yang memiliki nilai akreditasi A berjumlah 103 sekolah, yang terdiri dari 27 SMA Negeri dan 76 SMA swasta.

Tabel 3.1
SMA Terakreditasi A Kota Bandung

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	AKREDITASI
1	SMA Negeri 1 Bandung	JL. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung	A
2	SMA Negeri 2 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173 Bandung	A
3	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung	A
4	SMA Negeri 4 Bandung	Jl. Gardujati No. 20 Bandung	A
5	SMA Negeri 5 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung	A
6	SMA Negeri 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung	A
7	SMA Negeri 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung	A
8	SMA Negeri 8 Bandung	Jl. Selontongan No. 3 Bandung	A
9	SMA Negeri 9 Bandung	Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung	A
10	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77 Bandung	A
11	SMA Negeri 11 Bandung	Jl. H. Aksan Bandung	A
12	SMA Negeri 12 Bandung	Jl. Sekejati Kiaracandong Bandung	A
13	SMA Negeri 13 Bandung	Jl. Raya Cibeureum No. 52 Bandung	A
14	SMA Negeri 14 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka Bandung	A
15	SMA Negeri 15 Bandung	Jl. Sarimanis I Bandung	A
16	SMA Negeri 16 Bandung	Jl. Mekarsari No. 81 Bandung	A
17	SMA Negeri 17 Bandung	Jl. Caringin Bbk. Ciparay Bandung	A
18	SMA Negeri 18 Bandung	Jl. Madesa Situgunting No.18 Bdg	A
19	SMA Negeri 19 Bandung	Jl. Dago Pojok Bandung	A
20	SMA Negeri 20 Bandung	Jl. Citarum No. 23 Bandung	A
21	SMA Negeri 21 Bandung	Jl. Rancasawo Ciwastra Bandung	A
22	SMA Negeri 22 Bandung	Jl. Rajamantri Kulon No. 17A Bdg	A
23	SMA Negeri 23 Bandung	Jl. Malangbong Raya Bandung	A
24	SMA Negeri 24 Bandung	Jl. A.H Nasution No. 27 Bandung	A
25	SMA Negeri 25 Bandung	Jl. Baturaden VIII No.21 Ciwastra	A
26	SMA Negeri 26 Bandung	JL Sukaluyu No.26 Bandung	A
27	SMA Negeri 27 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173	A
28	SMA KARTIKA III-2	Jl.Pak Gatot Raya 73	A
29	SMA BINA DHARMA 1	Jl.Geger Kalong Hilir 18	A
30	SMA PASUNDAN 5	Jl. Sarirasa no. 04/130	B
31	SMA LAB UPI	Jl.Senjaya Guru	A
32	SMA INDONESIA RAYA	Jl.Prof. Suria Sumantri 336	A
33	SMA PURAGABAYA	Jl. H.Yasin Ters.Pasteur	A
34	SMA PGRI 1	Jl. Sukagalih no. 80	A
35	SMAK BPK I PENABUR	Jl.Pasirlaiki No. 157	A
36	SMAK BPK 2 PENABUR	Jl.Pasirlaiki No. 157	A
37	SMA YPI	Jl.Muhammad No.17	B
38	SMAK PAULUS	Jl.Dr.Rajiman No. 11	A
39	SMAK BINA BHAKTI 1	Jl.Bima No.9	A
40	SMAK TRIMULYA	Jl.Dr. Junjuran No. 105	A

Tabel 3.1
SMA Terakreditasi A Kota Bandung (lanjutan)

41	SMA ANGKASA	Jl.L.T.Subagio No. 22	A
42	SMAK BINA BHAKTI 2	Jl.Bima No.9	A
43	SMA PUTRA PAJAJARAN	Jl.Pajajaran No.37	B
44	SMAK TRINITAS	Jl.Kebonjati No.209	A
45	SMAK BPPK	Jl.Kebonjati No.108	A
46	SMA PAJAJARAN 1	Jl.Maleber Utara No. 37	A
47	SMA MUTIARA 1	Jl.Maleber Utara No. 5	A
48	SMA MUTIARA 2	Jl.Raya Cibeureum No. 10	A
49	SMA PASUNDAN 3	Jl.Kebonjati No.31	A
50	SMA RAJAWALI	Jl. Andir No. 117A/78	B
51	SMAK BPK 3 PENABUR	Jl.Raya Cibeureum No. 92	A
52	SMA DHARMA BAKTI	Jl.Kelenteng 10/73	A
53	SMAK ADVENT CIMINDI	Jl.Raya Cibeureum 74	A
54	SMA YWKA	Jl.Elang II No.3	A
55	SMA LPPN	Jl.Rajawali Timur 96	B
56	SMA PASUNDAN 7	Jl.Kebonjati No.31	A
57	SMA BUNGA BANGSA	Jl.Dago Bengkok no.3	B
58	SMA HIDUP BARU	Jl.Ciumbuleuit No. 160	A
59	SMA NUSANTARA 1	Jl.Setiabudi 224	B
60	SMA NASIONAL	Jl. Ir. H. Juanda No. 93	A
61	SMA PGII 1	Jl.Panayuda No. 2	A
62	SMAK DAGO	Jl.Ir.H.Juanda No.93	A
63	SMA PEMBANGUNAN	Jl.Ir.H.Juanda No.93	A
64	SMA 19 BUMI SILIWANGI	Jl. Sadang Kidul II No.9	B
65	SMA AL FALAH	Jl. Cisitu Baru No.52	B
66	SMA PASUNDAN 2	Jl.Cihampelas No. 173	A
67	SMA DARUL HIKAM	Jl. Ir H Juanda No 285 A	A
68	SMA KEMAH INDONESIA 2	Jl. Sadang Serang	B
69	SMA PASUNDAN 8	Jl.Cihampelas No. 167	A
70	SMA MIFTAHUL KHOIR	Jl. Tubagus Ismail 8/60	A
71	SMAK ST ALOYSIUS 1	Jl.Sultan Agung 24	A
72	SMA KARTIKA III -1	Jl. Taman Pramuka 163	A
73	SMAK TARUNA BAKTI	Jl.RE.Martadina No.42	A
74	SMA KARTIKA III -3	Jl. Aceh	A
75	SMA PMB	Jl. Cihampelas Blk No.44	B
76	SMA SANTA MARIA 1	Jl. Bengawan No. 6	A
77	SMAK YAHYA	Jl.RE.Martadinata	A
78	SMAK ST ANGELA	Jl.Merdeka	A
79	SMA YBPU	Jl. Lombok No.7	A
80	SMAK ADVENT	Jl. Naripan 91	A
81	SMA 55 ASIA AFRIKA	Jl.A Yani 107A	B
82	SMA SUMATRA 40-1	Jl. Pahlawan No. 21	A
83	SMA SUMATRA 40-2	Jl. Pahlawan No. 21	A
84	SMA AL BURHAN	Jl.Pesantren-Cigadung	A

Tabel 3.1
SMA Terakreditasi A Kota Bandung (lanjutan)

85	SMA PGII 2	Jl. Pahlawan Blk. No. 17	A
86	SMA PASUNDAN 6	Jl. Cikutra 201- Gupusmu	A
87	SMA YBBG	Jl.Sukasenang VI/27	B
88	SMA YAS	Jl.PHH.Mustofa No. 115	A
89	SMA BINA DHARMA 2	Jl.Bbk Sari No. 134- Kircon	A
90	SMA PLUS MUTHAHARI	Jl.Kampus II No. 13-15	A
91	SMK SANTA MARIA 2	Jl.Sulaksana Baru I	A
92	SMA BPI 1	Jl.Burangrang No.8	A
93	SMA BUDI ISTRI	Jl.Sancang No.4	A
94	SMA TAMAN SISWA	Jl.Taman Siswa No.4	B
95	SMA MUSLIMIN 1	Jl.Patuha No.36	B
96	SMA BPI 2	Jl.Burangrang No.8	A
97	SMA BPI 3	Jl.Burangrang No.8	A
98	SMA MUHAMMADIYAH 1	Jl. Kancil No. 1	A
99	SMA MUSLIMIN 2	Jl.Patuha No.36	B
100	SMA MAARIF	Jl. Ters. Galunggung No. 5	B
101	SMA MEDINA	Jl.KH. Ahmad Dahlan 13-15	B
102	SMA LEPNI	Jl. Lodaya No. 38	B
103	SMA KEMALA BHAYANGKARI	Jl. Palasari No. 46	A
104	SMA PASUNDAN I	Jl.Balonggede No.28	A
105	SMA NUGRAHA	Jl.PLN Dalam No.4	A
106	SMK KALAM KUDUS	Jl.Ibu Inggit Garnasih	A
107	SMA 11 MARET	Jl.Dengki Selatan V No.28	A
108	SMA REHOBOTH	Jl. Dewi Sartika No. 11	A
109	SMA KARYA AGUNG	Jl.Ters.Nilem Baru	B
110	SMA PELITA BANGSA	Jl.Soekarno Hatta	B
111	SMA SWADAYA	Jl. Ters.Pasirkoja No.181	B
112	SMA PAHLAWAN TOHA	Jl.Peta Lingkar Selatan	B
113	SMA NUSANTARA	Jl.Kopo 322	B
114	SMA JEND. SUDIRMAN	Jl.Bbk.Tarogong No. 119P	B
115	SMA PASUNDAN 9	Jl. Babakan Ciparay Blk. No.5	B
116	SMA YP SEJATI	Jl. Kopo Gg. Pakasih	B
117	SMA PARIWISATA	Jl. Borobudur I No. 4	B
118	SMA YPKKP	Jl.Cijerah No.230	B
119	SMA PASUNDAN 4	Jl. Cijerah	A
120	SMA AL HADI	Jl.A.Yani Km. 7	B
121	SMA MUHAMADIYAH 2	Jl.Kadipaten , Antapani	B
122	SMA LANGLANGBUANA	Jl.Dr.Suharjo,SH No. A4	A
123	SMA AL GIFARI	Jl. Cisaranten Kulon No.140	A

Tabel 3.1
SMA Terakreditasi A Kota Bandung (lanjutan)

124	SMA KARYA PEMBANGUNAN 2	Jl.Raya Ujungberung 25	B
125	SMA PGRI 61	Jl.Sukup 15	A
126	SMA GUNA DHARMA	Jl.Raya Cibiru No. 496	A
127	SMA KIFAYATUL AHYAR	Jl.A.H.Nasution No.	A
128	SMA MUHAMADIYAH 4	Jl.Cilengkrang II No.7	A
129	SMA KRIDA NUSANTARA	Jl.Deso Cipadung	A
130	SMA BINA PERSADA NUSANTARA	Jl. Cipadung No. 71	A
131	SMA PGRI 2	Jl.Cipagalo Girang 42	A
132	SMA BAKTI KALSUM	Jl.Baturaden	A
133	SMA MADYA	Jl.Sekelimus Utara I No.15	A
134	SMA SANTO ALOYSIUS 2	Jl. Batununggal Indah II No. 30	A
135	MUTIARA BUNDA	Jl Golf Timur Arcamanik	A
136	ALFA CENTAURI	Jl Diponegoro	A
137	PRIBADI	Jl. PHH Mustafa	A

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2003: 91). Sampel ditetapkan agar segera dapat dilakukan pengumpulan data. Sampel menurut Moh Ali (1987: 54) adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sejalan dengan pendapat diatas, Sudjana (1996: 6) memberi definisi sampel, sebagai sebagian yang diambil dari populasi. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat kita simpulkan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya.

Agar diperoleh sampel yang betul-betul mewakili baik jumlah maupun karakteristiknya, maka Sudjana (1996: 6127) berpendapat bahwa pengambilan subjek yang dijadikan sampel dari setiap strata atau wilayah harus ditentukan

seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing strata atau wilayah. Selain itu untuk memperoleh sampel yang representatif maka perlu dilakukan teknik sampel kuota (*quota sampling*).

Mengacu pada unit analisis penelitian ini yaitu sekolah dengan lokusnya mutu sekolah, maka sekolah yang akan diteliti hanyalah sekolah yang memiliki akreditasi A dengan total sekolah sejumlah 103 sekolah. Nilai akreditasi adalah nilai yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dijadikan acuan untuk menetapkan kriteria mutu sekolah. Adapun penetapan sampel dihitung sebanyak 30% dari populasi yakni sebanyak 32 sekolah diambil berdasarkan letak wilayah. Adapun ke 32 sekolah tersebut terdiri dari 16 sekolah negeri dan 16 sekolah swasta. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa yang diambil secara proporsional.

Secara keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Wilayah	Kepala Sekolah	Guru		Siswa	
				Total	Resp	Total	Resp
1	SMAN 2	Barat	1	72	15	316	18
2	SMAN 4	Barat	1	61	13	347	20
3	SMAN 6	Barat	1	56	12	220	12
4	SMAN 9	Barat	1	60	13	250	14
5	SMAN 8	Timur	1	66	14	298	17
6	SMAN 10	Timur	1	71	15	326	18
7	SMAN 23	Timur	1	63	13	265	15
8	SMAN 24	Timur	1	67	14	237	13
9	SMAN 1	Utara	1	68	14	283	16
10	SMAN 5	Utara	1	65	14	232	13

Tabel 3.2
Responden Penelitian (Lanjutan)

11	SMAN 19	Utara	1	42	9	283	16
12	SMAN 20	Utara	1	65	14	215	12
13	SMAN 7	Selatan	1	54	11	253	14
14	SMAN 11	Selatan	1	64	13	306	17
15	SMAN 14	Selatan	1	57	12	182	10
16	SMAN 17	Selatan	1	51	11	275	16
17	SMA Lab UPI	Barat	1	36	8	153	9
18	SMA Pasundan 2	Barat	1	47	10	232	13
19	SMA Puragabaya	Barat	1	34	7	137	8
20	SMA Pasundan 8	Barat	1	36	8	215	12
21	SMA YAS	Timur	1	27	6	109	6
22	SMA Muttahari	Timur	1	21	4	96	5
23	SMA Mutiara Bunda	Timur	1	15	3	75	4
24	SMA Santa Maria 2	Timur	1	33	7	154	9
25	SMA Taruna Bakti	Utara	1	46	10	255	14
26	SMA Alfa Centauri	Utara	1	26	5	122	7
27	SMA Darul Hikam	Utara	1	28	6	178	10
28	SMA PGII 1	Utara	1	38	8	132	7
29	SMA Muhammadiyah 1	Selatan	1	42	9	117	7
30	SMA BPI 1	Selatan	1	43	9	220	12
31	SMA Sebelas Maret	Selatan	1	19	4	86	5
32	SMA Kemala Bayangkari	Selatan	1	30	6	112	6
	Jumlah		32	1503	316	6681	377

Sumber: Dinas Pendidikan, TU, Guru, Wak Kepsek2

Sedangkan tabel sumber datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sumber Data

Varaibel	Responden			Total
	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-	316		316
Kinerja Mengajar Guru (X2)	32	-		32
Fasilitas Belajar (X3)	32	316	377	725
Lingkungan Belajar (X4)	32	316	377	725

Dadang Sunendar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mutu Sekolah (Y)	32	316	-	348
------------------	----	-----	---	-----

Ket: Dibuat secara proporsional

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan.

Sugiyono (2002:156) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: (1) teknik observasi langsung; (2) teknik observasi tidak langsung; (3) teknik komunikasi langsung; (4) teknik komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Model alat pengumpul data yang digunakan adalah angket yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh data langsung dari responden. Dalam menentukan alat pengumpul data tentunya tidak dapat

dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, karena ada saling ketergantungan satu sama lain.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Jenis angket yang digunakan penyusun dalam penyusunan ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa : “Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas”. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola “ya” atau ‘tidak’, jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 1997:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun;
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab;
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain angket, alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara.

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak

langsung dengan sumber data.” (Moh. Ali, 1982:83). Wawancara ini dimaksudkan untuk menunjang dan memperkuat keabsahan data penelitian hasil yang diperoleh dari angket.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kinerja Mengajar Guru (X2), Fasilitas Belajar (X2), Lingkungan Belajar (X3), serta Mutu Sekolah (Y).
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket dari variabel dependen dan independen.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk check list (V) berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel dependen maupun variabel independen. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Memadai	5
Memadai	4
Cukup Memadai	3
Kurang Memadai	2
Tidak Memadai	1

Sumber: Sugiyono (2011)

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan dimensi dan indikator masing-masing variabel dengan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No Item
Mutu Sekolah (Y)	1. <i>Out put</i> sekolah (hasil prestasi)	a. Prestasi akademik yang telah dicapai tahun terakhir b. Prestasi non akademik tahun terakhir c. Prestasi penunjang akademik tahun terakhir d. Kelulusan tahun terakhir e. Tingkat <i>drop out</i> f. Nilai (perubahan perilaku diri yang positif) g. Sikap (munculnya motivasi serta dorongan meraih prestasi/ cita-cita) h. Minat (munculnya kesadaran akan kesenangan dan kebutuhan diri)	1-5 6-10 11 12 13 14 15 16
	1. <i>Out come</i> (lulusan memiliki kompetensi tinggi serta relevan dengan kebutuhan masyarakat)	a. Melanjutkan studi b. Serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, mandiri) c. Diterima di perguruan tinggi favorit	17 18 19

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	1. Leader	a. Menunjukkan kepribadian yang patut diteladani b. Memiliki kemampuan dasar dalam memimpin sekolah c. Memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional tentang kepemimpinan d. Memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah	1 2 3 4

Tabel 3.6 Lanjutan Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

2. Edukator	a. meningkatkan profesionalisme guru.	5
	b. meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran.	6
	c. memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi.	7
	d. membina kepribadian, mental dan sikap, moral dan perilaku guru.	8
3. Manajer	a. Kemampuan dalam menyusun visi	9
	b. Kemampuan dalam menyusun rencana strategis sekolah	10
	c. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	11
	d. Kemampuan dalam mengorganisir sumber daya	12
	e. Kemampuan dalam mengidentifikasi potensi	13
	f. Kemampuan dalam memberdayakan potensi sekolah	14
4. Administrator	a. mengadministrasikan kurikulum	15
	b. mengadministrasikan keuangan	16
	c. mengadministrasikan fasilitas sekolah bersama guru & staf yang terkait	17
	d. mengadministrasikan guru murid, dan staf sekolah lainnya bersama guru & staf yang terkait.	18
5. Supervisor	a. Melakukan supervisi klinis terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran dengan berbagai metode (diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan antar individu, simulasi pembelajaran).	19
	b. Melakukan supervisi terhadap motivasi kerja, kreativitas, kinerja, dan produktivitas guru	20
6. Inovator	a. bekerja secara konstruktif, kreatif dan produktif, delegatif dan integratif.	21
	b. bekerja rasional, objektif, disiplin, teladan, fleksibel, adaptable & pragmatis.	22
7. Motivator	a. Kemampuan memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah.	23
	b. Kemampuan memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, dorongan, penghargaan, disiplin dan penyediaan berbagai sumber belajar kepada guru.	24

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar Guru (X2)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		
Kinerja Mengajar Guru (X2)	1. Pra Pembelajaran	a. Menganalisis materi pembelajaran	1		
		b. Menyusun RPP (merumuskan tujuan, bahan, metode, tahap-tahap kegiatan, media dan sumber, bentuk penilaian)	2		
		c. Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media	3		
		d. Menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai	4		
		e. Menjelaskan kegiatan-kegiatan (pengalaman) pembelajaran yang harus dilakukan siswa	5		
		f. Melaksanakan kegiatan apersepsi	6		
	2. Kegiatan Inti Pembelajaran	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	7	
			4. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	8	
			5. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	9	
			6. Menggunakan unsur-unsur kebahasaan	10	
			1. Pendekatan/ Strategi pembelajaran	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	11
				b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	12
		c. Melaksanakan pembelajaran dg menggunakan metode sesuai karakteristik substansi mata pelajaran		13	
		d. Melaksanakan pembelajaran secara runtut		14	
		e. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual		15	
		f. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		16	
		g. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	17		
		h. Menguasai kelas	18		

**Tabel 3.7 Lanjutan Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar Guru (X2)**

		1. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media pembelajaran	19	
		b. Menggunakan media secara efektif dan efisien	20	
		c. Menghasilkan pesan yang menarik	21	
		d. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	22	
		2. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	23	
		b. Merespon positif partisipasi siswa	24	
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	25	
		3. Kemampuan Pengelolaan Kelas		
		a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	26	
		b. Volume dan intonasi suara dapat didengar dg baik	27	
		c. Tutur kata santun dan dapat dimengerti peserta didik	28	
		d. Materi pelajaran disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	29	
		e. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan dalam proses pembelajaran	30	
		f. Memberikan penguatan dan umpan balik	31	
		2) Penilaian/Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar	a. Memantau kemajuan belajar	32
			b. Menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran	33
		4. Penutup/Tindak Lanjut	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	34
			b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial /pengayaan	35

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen
Variabel Fasilitas Belajar (X3)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Fasilitas Belajar (X3)	1. Kelengkapan	2. Tingkat ketersediaan fasilitas belajar	1
		3. Tingkat kelengkapanfasilitas belajar	2
		4. Tingkat kecukupan (jumlah) fasilitas belajar	3
		5. Tingkat pemenuhan fasilitas belajar	4
		2. Kelayakan	a. Tingkat kelayakan fasilitas belajar
	b. Tingkat kesesuaian fasilitas belajar		6
	c. Tingkat kemanfaatan fasilitas belajar		7
	3. Keterpakaian	d. Tingkat keterpakaian fasilitas belajar	8
		a. Tingkat kegunaan fasilitas belajar	9
		b. Ketersediaan tata tertib penggunaan fasilitas belajar	10
		c. Tingkat ketersediaan jadwal penggunaan fasilitas belajar	11
		d. Tingkat ketersediaan petunjuk penggunaan fasilitas belajar	12
	4. Pemeliharaan (perbaikan dan penyimpanan)	a. Tingkat kerapihan penyimpanan fasilitas belajar	13
		b. Tingkat keamanan penyimpanan fasilitas belajar	14
		c. Tingkat keteraturan perbaikan fasilitas belajar	15
		d. Tingkat keberlanjutan perbaikan fasilitas belajar	16
		e. Tingkat ketersediaan dana untuk perbaikan fasilitas belajar	17

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen
Variabel Lingkungan Belajar (X4)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Lingkungan Belajar (X4)	1. Iklim Kelas	a. Fokus yang produktif dan berorientasi pada tugas	1
		b. Kepaduan kelompok	2
		c. Hubungan guru dan siswa terbuka dan hangat	3
		d. Kerja sama dan interaksi yang baik diantara siswa	4
		e. Rendahnya ketegangan, kecemasan dan konflik	5
		f. Adanya selera humor dalam interaksi guru-siswa	6
		g. Harapan tinggi pada proses dan hasil	7
		h. Siswa mendapat kesempatan untuk memberi masukan terkait dengan kegiatan dalam kelas.	8
	2. Dinamika Kelas	a. Kelas terorganisasi dan bebas dari kekacauan dan interupsi.	9
		b. Guru sabar dan suportif tidak pernah memermalukan siswa untuk kesalahan yang dibuat.	10
		c. Pekerjaan/tugasmenantang tapi masuk akal.	11
	3. Lingkungan fisik kelas	a. Suhu ruangan nyaman	12
		b. Akustik dan mutu suara baik	13
		c. Poster dan warna tembok	14
		d. Penerangan	15
		e. Keluwesan duduk	16
		f. Kepadatan (jumlah siswa per kaki persegi)	17
	4. Organisasi kelas	a. Kelompok kecil bekerja sama dalam kegiatan belajar.	18

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
		b. Tugas yang memungkinkan siswa saling membantu saat melakukan tugas kelompok.	19
		c. Pengaturan yang kompetitif, kelompok-kelompok dapat bersaing satu dengan lainnya.	20
		d. Anggota kelompok membantu pencapaian tujuan kelompok dengan bakat, ketertarikan, dan kemampuan mereka.	21

4. Menguji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2004:109-110) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Di mana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dadang Sunendar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Di mana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

5. Menguji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Di mana : S_i = Varians skor tiap-tiap item

Dadan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item Xi
 $(\sum Xi)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Di mana : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke-1,2,3.....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Di mana : S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Di mana : r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel di

bawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen

1. Variabel Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
1.	0,375	>0,361	valid	r(hitung) alpha = 0,960 r(tabel) = 0,361 Kesimpulan Reliabel
2.	0,596	>0,361	valid	
3.	0,509	>0,361	valid	
4.	0,426	>0,361	valid	
5.	0,367	>0,361	valid	
6.	0,495	>0,361	valid	
7.	0,582	>0,361	valid	
8.	0,500	>0,361	valid	
9.	0,437	>0,361	valid	
10.	0,601	>0,361	valid	
11.	0,452	>0,361	valid	
12.	0,496	>0,361	valid	
13.	0,479	>0,361	valid	
14.	0,464	>0,361	valid	
15.	0,551	>0,361	valid	
16.	0,391	>0,361	valid	
17.	0,430	>0,361	valid	
18.	0,370	>0,361	valid	
19.	0,440	>0,361	valid	
20.	0,466	>0,361	valid	
21.	0,440	>0,361	valid	
22.	0,453	>0,361	valid	
23.	0,415	>0,361	valid	
24.	0,446	>0,361	valid	

2. Variabel Kinerja Mengajar Guru

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
1.	0,424	>0,361	valid	r(hitung) alpha = 0,914 r(tabel) = 0,361 Kesimpulan Reliabel
2.	0,397	>0,361	valid	
3.	0,441	>0,361	valid	
4.	0,460	>0,361	valid	
5.	0,525	>0,361	valid	
6.	0,383	>0,361	valid	
7.	0,544	>0,361	valid	
8.	0,583	>0,361	valid	
9.	0,479	>0,361	valid	
10.	0,491	>0,361	valid	
11.	0,515	>0,361	valid	
12.	0,510	>0,361	valid	
13.	0,684	>0,361	valid	
14.	0,767	>0,361	valid	
15.	0,612	>0,361	valid	
16.	0,656	>0,361	valid	
17.	0,593	>0,361	valid	
18.	0,509	>0,361	valid	
19.	0,727	>0,361	valid	
20.	0,597	>0,361	valid	
21.	0,445	>0,361	valid	
22.	0,531	>0,361	valid	
23.	0,560	>0,361	valid	
24.	0,391	>0,361	valid	
25.	0,377	>0,361	valid	
26.	0,414	>0,361	valid	
27.	0,477	>0,361	valid	
28.	0,572	>0,361	valid	
29.	0,528	>0,361	valid	
30.	0,364	>0,361	valid	
31.	0,536	>0,361	valid	
32.	0,380	>0,361	valid	
33.	0,436	>0,361	valid	
34.	0,436	>0,361	valid	
35.	0,444	>0,361	valid	

3. Variabel Fasilitas Belajar

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
1.	0.668	>0,361	valid	r(hitung) alpha = 0,845 r(tabel) = 0,361 Kesimpulan Reliabel
2.	0.497	>0,361	valid	
3.	0.470	>0,361	valid	
4.	0.632	>0,361	valid	
5.	0.660	>0,361	valid	
6.	0.490	>0,361	valid	
7.	0.640	>0,361	valid	
8.	0.824	>0,361	valid	
9.	0.817	>0,361	valid	
10.	0.411	>0,361	valid	
11.	0.620	>0,361	valid	
12.	0.383	>0,361	valid	
13.	0.615	>0,361	valid	
14.	0.619	>0,361	valid	
15.	0.716	>0,361	valid	
16.	0.701	>0,361	valid	
17.	0.811	>0,361	valid	

4. Variabel Lingkungan Belajar

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
1.	0,643	>0,361	valid	r(hitung) alpha = 0,845 r(tabel) = 0,361 Kesimpulan Reliabel
2.	0,601	>0,361	valid	
3.	0,656	>0,361	valid	
4.	0,593	>0,361	valid	
5.	0,528	>0,361	valid	
6.	0,406	>0,361	valid	
7.	0,465	>0,361	valid	
8.	0,567	>0,361	valid	
9.	0,478	>0,361	valid	
10.	0,428	>0,361	valid	
11.	0,383	>0,361	valid	
12.	0,435	>0,361	valid	
13.	0,492	>0,361	valid	
14.	0,423	>0,361	valid	
15.	0,408	>0,361	valid	

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
16.	0,374	>0,361	valid	
17.	0,389	>0,361	valid	
18.	0,602	>0,361	valid	
19.	0,552	>0,361	valid	
20.	0,477	>0,361	valid	
21.	0,598	>0,361	valid	

5. Variabel Mutu Sekolah

No. Item	r(hitung)	r(tabel) $\alpha = 0,05; n = 30$	Keputusan	Reliabilitas
1.	0,496	>0,361	valid	r(hitung) alpha = 0,815 r(tabel) = 0,361 Kesimpulan Reliabel
2.	0,497	>0,361	valid	
3.	0,509	>0,361	valid	
4.	0,404	>0,361	valid	
5.	0,413	>0,361	valid	
6.	0,417	>0,361	valid	
7.	0,428	>0,361	valid	
8.	0,708	>0,361	valid	
9.	0,576	>0,361	valid	
10.	0,407	>0,361	valid	
11.	0,581	>0,361	valid	
12.	0,372	>0,361	valid	
13.	0,633	>0,361	valid	
14.	0,427	>0,361	valid	
15.	0,560	>0,361	valid	
16.	0,453	>0,361	valid	
17.	0,480	>0,361	valid	
18.	0,424	>0,361	valid	
19.	0,364	>0,361	valid	

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r(hitung)	r(tabel)	Kesimpulan	Kategori Reliabilitas
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,841	0,361	Reliabel	Sangat Tinggi
Kinerja Mengajar Guru	0,914	0,361	Reliabel	Sangat Tinggi
Fasilitas belajar	0,899	0,361	Reliabel	Sangat Tinggi
Lingkungan Belajar	0,845	0,361	Reliabel	Sangat Tinggi
Mutu Sekolah	0,815	0,361	Reliabel	Sangat Tinggi

Dadang Sunendar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Uji Normalitas dan Uji Linieritas Data

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) Melakukan Uji Persyaratan Analisis karena kita menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan analisis data statistik parametrik (teknik korelasi, regresi dan *path analysis*) harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi atau korelasi mempunyai persyaratan analisis, yaitu (1) data berbentuk interval dan ratio; (2) data dipilih secara random (acak); (3) sebaran data berdistribusi normal; (4) data linier (5) setiap data yang dikorelasikan mempunyai pasangan yang sama. Untuk menganalisisnya data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu diuji, apakah data tersebut memiliki persyaratan tersebut dengan menguji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas Riduwan (2005:184). Bisa juga untuk mempercepat perhitungan digunakan bantuan program SPSS Amos.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji prasyarat analisis yang sudah lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik dilakukan. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Uji normalitas dilakukan dengan menghitung *ratioskewness* dan *ratio kurtosis* dari hasil perhitungan program SPSS Amos dengan ketentuan sebagai berikut. :

- Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal, jika $\alpha > 0,05$ berarti berdistribusi normal
- Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal, jika $\alpha < 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal

Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan	Kinerja Guru	Fasilitas	Lingkungan	Mutu Sekolah
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters(a,b)	Mean	89.2034	143.28	66.7806	82.6697	71.4644
	Std. Deviation	4.93640	6.966	3.46215	3.75432	2.48610
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.138	.082	.165	.082
	Positive	.099	.097	.053	.083	.082
	Negative	-.109	-.138	-.082	-.165	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.780	.466	.934	.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845	.577	.982	.347	.981
Keputusan		Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dadang Sunendar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS Amos yang disajikan pada tabel 3.12 di atas, dengan demikian Uji Normalitas dengan 1-Samples Kolmogorov Smirnov: variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) nilai sig = 0,845 > 0,05 maka H_0 diterima, kinerja mengajar guru (X_2) nilai sig = 0,577 > 0,05 maka H_0 diterima, fasilitas belajar (X_3) nilai sig = 0,982 > 0,05 maka H_0 diterima, lingkungan belajar (X_4) nilai sig = 0,347 > 0,05 maka H_0 diterima, mutu sekolah (Y) nilai sig = 0,981 > 0,05 maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi variabel dengan distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel independen berhubungan secara linier dengan distribusi data variabel dependen. Independensi dari variabel di uji dengan melihat korelasi diantara variabel tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13.
Rangkuman hasil uji linieritas

	F-hitung	Sig.	Linieritas
$X_1 \rightarrow Y$	32,91	0,000	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	29,89	0,000	Linier
$X_3 \rightarrow Y$	22,66	0,000	Linier
$X_4 \rightarrow Y$	18,90	0,000	Linier

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga F-hitung untuk setiap variabel independen lebih besar dari F-tabelnya. Dengan kata lain, signifikansi F hitung $\alpha > (0,05)$, yang berarti model regresi linier.

G. Analisis Data Penelitian

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Amos.

Analisi data penelitian dilakukan dari hasil angket yang disebar ke sumber data yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.14
Sumber Data

Varaibel	Responden			Total
	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-	316		316
Kinerja Mengajar Guru (X2)	32	-		32
Fasilitas Belajar (X3)	32	316	377	725
Lingkungan Belajar (X4)	32	316	377	725
Mutu Sekolah (Y)	32	316	-	348

Ket: Dibuat secara proporsional

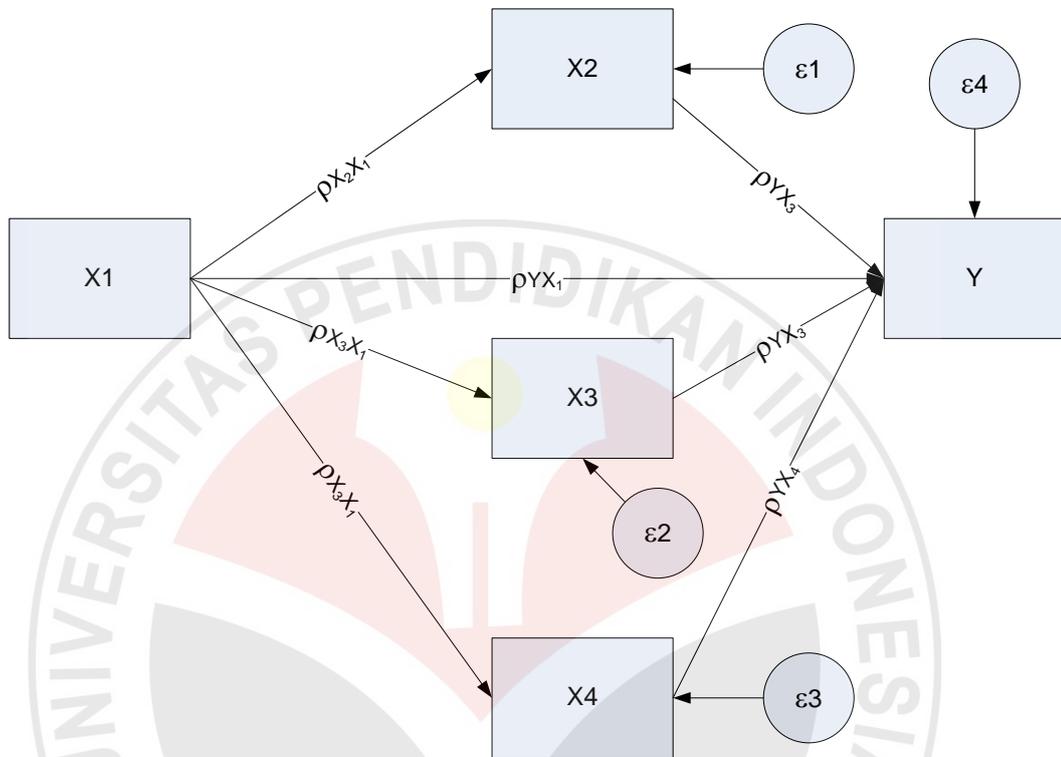
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Kota Bandung baik secara bersama-sama maupun secara individu.

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pokok dan hipotesis penunjang. Struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat, dapat digambarkan diagram jalurnya.

Dadang Sunendar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Menagajr Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1 Diagram Hubungan Dan Determinasi Antara Variabel